

Tirtanadi Diminta Gali Potensi Sumber Air

Medan, 21/1 (LintasMedan) – PDAM Tirtanadi diminta menggali potensi sumber air terbaru dan mempertahankan sumber air baku secara berkelanjutan serta menjaga keseimbangan permintaan dan pemenuhan kebutuhan bagi pelanggan air di Medan.



Hal itu disampaikan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara (FEB USU) Prof Dr Ramli SE MS pada Fokus Grup Diskusi (FGD) Perspektif Ekonomi Lingkungan Terhadap Keberlanjutan Potensi Sumber Daya Air di Kota Medan dan Wilayah sekitarnya yang diselenggarakan Program Studi Ekonomi Pembangunan USU dan PDAM Tirtanadi di ruang Micky Wijaya Anwar Karim FEB USU, Senin (21/1).

FGD ini menghadirkan narasumber Dirut PDAM Tirtanadi Sutedi Raharjo, Kepala Satker Cipta Karya Popy Pradianti Hastuty dihadiri anggota Dewan Pengawas PDAM Tirtanadi T. Fahmi Djohan, Anggia Ramadhan, Kabid Publikasi dan Komunikasi PDAM Tirtanadi Oktavia Anggraini dengan para panelis dan akademisi USU.

Dalam kajian akademis Prof Ramli mengutarakan, tingginya permintaan masyarakat yang tidak mampu dipenuhi oleh PDAM Tirtanadi maka kedepan kondisi ini perlu mencari sumber air

baru untuk memenuhi permintaan air yang terus berkembang.

Dia menyarankan untuk menggali potensi sumber air sungai, air danau, air bawah tanah, air laut secara simultan. Selain sumber air tersebut jika dimungkinkan melakukan pengelolaan banjir lokal atau kiriman dari pegunungan sebagai sumber air yang belum dikelola pemanfaatannya sebagai sumber air.

Sebagai contoh katanya, Kota Madinah di Arab Saudi menciptakan penyulingan air laut yang disuplai untuk kebutuhan air bersih.

“Pembangunan pipa besar untuk mengolah air laut untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat di Kota Madinah hendaknya bisa dicontoh oleh PDAM Tirtanadi,” katanya.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketersediaan air baku yakni dengan melakukan tindakan mengurangi tingkat kebocoran, mengajak konsumen untuk menghemat pemakaian air, variasi produk misalnya menciptakan produk kemasan air mineral yang dapat dipasarkan kepada masyarakat yang memiliki keuntungan (laba).

Sementara akademisi Prof Dr Sa’ad Afifuddin mengatakan, solusi mengatasi tren suplai yang rendah dan tren kebutuhan yang tinggi sehingga tidak seimbang itu adalah memberdayakan pemanfaatan teknologi dan kerjasama dengan perusahaan asing sekaligus mengadopsi teknologi dari luar negeri untuk dikembangkan di PDAM Tirtanadi.

“FEB USU siap memberikan masukan dan mencari solusi mengatasi krisis air dan membuat kajian akademik menyangkut peningkatan cadangan air permukaan, sumber air resapan dan pengendalian banjir,” tambahnya.

Sedangkan pengamat lingkungan Jaya Arjuna mengatakan yang perlu dibenahi dan diperbaiki di PDAM Tirtanadi adalah kerusakan sumber air baku pegunungan di Sibolangit, sumber air sungai Belawan, sungai Delitua dan sungai Klambir Lima yang kondisinya 30 persen sudah tidak layak dikonsumsi.

“Kita warga Medan tak ingin PDAM Tirtanadi sakit dan krisis air. Karenanya aspek lingkungan harus diperbaiki jika sektor hulu rusak maka berdampak pada sektor hilir dan ini menyangkut kelangsungan sumber air di kemudian hari.

Menanggapi hal itu Dirut PDAM Tirtanadi Sutedi Raharjo mengatakan, PDAM Tirtanadi sebagai operator, fokus menyediakan ketersediaan air baku untuk keberlanjutan sumber daya air dengan pengelolaan air minum dan air limbah bagi konsumen di Medan.

Selain itu, PDAM juga melakukan subsidi silang untuk membantu masyarakat miskin, karenanya tarif airnya terendah dan termurah di Indonesia . Khusus pengelolaan sumber air laut, di Indonesia belum ada PDAM yang melakukannya.

Sutedi juga memberikan apresiasi kepada akademisi USU yang sudah memberikan solusi dan masukan serta berhasrat untuk membantu PDAM Tirtanadi mengembangkan potensi sumber air baku untuk mengatasi krisis air di Medan dan wilayah sekitarnya.(LMC/rel)